

**ANALISIS EFEKTIVITAS *AUDIT TOOL AND LINKED ARCHIVE SYSTEM* DALAM
MENUNJANG PROSES AUDIT LAPORAN KEUANGAN**

Mira Nur Haniifah¹⁾, Octavia Lhaksmi Pramudyastuti²⁾

^{1,2)}Jurusan Akuntansi dan Universitas Tidar

¹⁾mirnhfah@gmail.com, ²⁾octaviaovi@untidar.ac.id

ABSTRACT

Digitalization advancements in the field of information technology have had a substantial impact on business operations within organizations. These developments can be evident in the auditing process, where new computer-based technology is being used. ATLAS is one example of how information technology is being used in the auditing field. The purpose of this study was to determine the efficiency of the ATLAS application in the auditing of financial accounts. The descriptive qualitative research approach was employed, and it was based on theoretical studies, past study results, and the results of interviews with public accountants. After that, the study, historical data, and interview findings were gathered, examined, and a conclusion was reached. The ATLAS application plays a part in the audit process, where technology is applied to the audit process through an automated and integrated system, according to the findings of this study. The documentation process is directed, in line with applicable audit standards and rules, and the format is broad and uniform, making audit operations more effective and efficient. Auditor performance has improved, indicating that auditors are more dependable and competent, as well as able to increase audit quality. As a result, the ATLAS application can be inferred to be effective in aiding the financial statement audit process.

ABSTRAK

Pengaruh kemajuan digitalisasi pada bidang teknologi informasi telah mengubah proses bisnis dalam perusahaan secara signifikan. Perubahan tersebut dapat dilihat pada proses audit, berupa penggunaan teknologi baru berbasis komputer. ATLAS merupakan salah satu contoh penerapan teknologi informasi dalam dunia audit. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui efektivitas aplikasi ATLAS dalam proses audit laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, berdasarkan kajian teori, hasil dari penelitian terdahulu, dan hasil wawancara akuntan publik. Kajian, data historis, dan hasil wawancara, kemudian dikumpulkan, dianalisa, dan diperoleh kesimpulan. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa aplikasi ATLAS berperan pada proses audit, dimana teknologi diterapkan ke dalam proses audit melalui sistem yang terotomatisasi dan terintegrasi. Prosedur audit menjadi lebih efektif dan efisien yakni proses dokumentasi terarah, sesuai dengan standar dan ketentuan audit yang berlaku, dan format menjadi *general* dan seragam. Meningkatnya kinerja auditor berarti bahwa auditor handal dan berkompeten, serta mampu meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi ATLAS efektif dalam menunjang proses audit laporan keuangan.

Kata kunci: akuntansi; audit; ATLAS; teknologi informasi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah memaksa semua aspek kehidupan beradaptasi. Perkembangan tersebut mencerminkan perubahan peradaban manusia dalam menyampaikan maupun menerima sebuah informasi. Zaman telah berevolusi dan cara individu dalam memproses informasi pun sudah berbeda, seperti cara menyimpan sebuah informasi, dahulu penyimpanan informasi masih dilakukan secara fisik dan manual, berbeda dengan sekarang yang dengan ringkas tersimpan dalam media penyimpanan online.

Kemajuan teknologi informasi ini, tentunya berdampak pada berbagai lini baik kelompok, entitas bisnis maupun organisasi lainnya yang tidak lepas akan kebutuhan teknologi informasi. Setiap entitas tersebut harus mampu beradaptasi dan menyelaraskan kegiatan operasinya dengan perubahan teknologi informasi yang ada. Menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi dapat memberikan implikasi yang baik bagi kelangsungan entitas. Teknologi informasi berbasis komputer mempunyai peranan yang signifikan dalam masyarakat modern terutama bagi organisasi perusahaan

(Elisabeth, Akuntansi, & Indonesia, 2019). Peranan teknologi informasi dibutuhkan oleh setiap perusahaan dalam memperoleh informasi, proses pengembangan bisnis, hingga membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Kehadiran teknologi, di sisi lain juga akan menimbulkan risiko baru bagi perusahaan seperti kesalahan penginputan data, kesalahan penyimpanan, atau kesalahan serupa yang berdampak pada sistem informasi perusahaan. Perusahaan perlu menerapkan sebuah pengendalian sistem informasi untuk mengatur sistem dan mencegah terjadinya kesalahan berulang.

Proses pengauditan berbasis komputer memiliki peranan yang dapat digunakan untuk mempermudah para auditor dalam melakukan analisis suatu data (Hanisah, Maulidiya, Renica, & Purnamasari, 2021). Teknologi dalam proses pengauditan sangat membantu auditor dalam memproses, mengelola, dan menganalisis informasi. Proses audit laporan keuangan dengan penggunaan teknologi dan komputer, mempermudah pekerjaan auditor dan menekan biaya yang ditimbulkan dari proses audit itu sendiri. Penggunaan komputer juga dapat meringkas penyimpanan file-file audit dan mampu memperoleh informasi dengan cepat sehingga berdampak pada proses audit laporan keuangan berjalan secara efektif dan efisien. Peningkatan penggunaan perangkat komputer atau teknologi informasi menuntut auditor untuk memasukkan bukti-bukti audit elektronik dalam audit karena saat ini banyak data akuntansi informasi keuangan lain yang hanya tersedia dalam bentuk elektronik (*softfile*). Kebutuhan audit yang meningkat akan memicu auditor untuk menggunakan teknik yang lebih canggih dalam membuat keputusan, menyimpan catatan dan melakukan prosedur audit.

Indonesia sendiri terdapat aplikasi perangkat lunak ATLAS (*Audit Tool and Linked Archive System*) yang sangat membantu para auditor dalam menjalankan proses dan standar audit. Aplikasi ATLAS diluncurkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan pada tanggal 5 Desember 2018 (Fatmasari, 2021). PPPK Kementerian Keuangan merupakan organisasi di lingkungan Kementerian Keuangan yang bertugas dalam mengoordinasikan, membina, dan mengawasi profesi keuangan yaitu akuntan, akuntan publik, teknisi akuntan, penilai, penilai publik, aktuaris, dan profesi keuangan lainnya.

Peluncuran ATLAS di latarbelakangi oleh ditemukannya permasalahan terkait penyusunan kertas kerja audit, perencanaan audit berbasis risiko, metodologi audit berbasis risiko yang kompleks, dan proses dokumentasi prosedur audit. Permasalahan tersebut telah mendesak dan mendorong regulator, khususnya PPPK untuk menciptakan alat bantu dalam mendukung kinerja para auditor. Upaya PPPK dalam meluncurkan aplikasi ATLAS ini, berkontribusi dalam perkembangan teknologi informasi di dunia audit. ATLAS merupakan aplikasi berbasis Microsoft Excel sebagai sarana untuk menjalankan prosedur audit dan mendokumentasikan hasilnya dalam pemberian opini (Prajanto, 2020). ATLAS menjadi sarana yang digunakan oleh para auditor dalam memeriksa laporan keuangan klien sesuai dengan urutan siklus atau prosedur audit. Aplikasi ini berfungsi sebagai alat yang berguna bagi auditor dalam melakukan prosedur audit sesuai dengan standar audit yang berlaku. Siklus audit dalam ATLAS mengacu pada ISA (*International Standards on Auditing*), yang terbagi menjadi tiga tahapan yakni tahap penilaian risiko (*risk assessment*), tahap tanggapan risiko (*risk response*), dan tahap pelaporan (*completing and reporting*). Pengembangan aplikasi ATLAS yang telah disesuaikan dengan standar audit, menjadikan auditor untuk dapat menyusun kertas kerja audit dan menyelesaikan proses audit secara otomatis. Penggunaan ATLAS telah mengubah otomatisasi di dunia audit, dimana ATLAS sebagai perangkat lunak pengganti kertas kerja manual. Data faktual terkait proses audit dimasukkan ke dalam aplikasi dan sistem ATLAS secara otomatis akan memproses data tersebut. Pemrosesan data yang otomatis berdampak positif dalam kegiatan audit laporan keuangan menjadi terarah dan jelas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Aplikasi ATLAS

Aplikasi ATLAS merupakan singkatan dari *Audit Tool dan Linked Archive System*. Aplikasi ini dikembangkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan yang bertugas sebagai pengawas dan mengawasi profesi akuntan publik. ATLAS adalah perangkat lunak audit yang dapat menggantikan file manual, tetapi penyimpanan ATLAS berbeda dengan file kerja. File kerja disimpan dalam folder yang terkadang ditumpuk dengan file lain, sedangkan

ATLAS disimpan di komputer, bahkan KAP memiliki tempat penyimpanan sendiri (Valsafah, Prasetyo, Indrawati, Ambarwrdani, & Putri, 2021). ATLAS merupakan aplikasi berbasis Microsoft Excel yang dibentuk dengan maksud sebagai sarana untuk menjalankan prosedur audit dan mendokumentasikan hasilnya dalam pemberian opini (Prajanto, 2020).

2.2. Audit Laporan Keuangan

Definisi audit berasal dari ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) yakni proses yang sistematis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Halim, 2018). Menurut Sukrisno Agoes (2004) dalam penelitian Valsafah dkk, (2021), audit adalah kegiatan pemeriksaan secara sistematis dan kritis terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi serta bukti-bukti pendukungnya, yang dilakukan oleh pihak independen dalam rangka untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Pihak independen disini dimaksudkan kepada auditor, dimana mereka berada dalam posisi berdiri sendiri atau tidak memihak pada kepentingan manapun. Auditing menjadi layanan jasa yang bertujuan untuk memeriksa kewajaran laporan keuangan klien yang hasilnya dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

3. METODOLOGI

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan data statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan kajian teori-teori yang ada dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang dikumpulkan, dianalisa, dan ditarik kesimpulan untuk memperoleh temuan dari hasil pemikiran.

Metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data juga menggunakan teknik wawancara. Menurut Sugiyono, (2010), wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab

dan dikonstruksikan maknanya dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan staf auditor atau akuntan publik. di KAP KKSP (Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji, dan Rekan) Yogyakarta. Alasan peneliti memilih KAP tersebut karena sebagian besar proses pengauditan dalam memeriksa laporan keuangan kliennya telah menggunakan ATLAS. Melalui teknik wawancara, peneliti berfokus untuk melihat peranan aplikasi ATLAS dalam mendukung proses audit laporan keuangan.

Data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data historis, berupa literatur dan kajian terdahulu dan hasil wawancara yang berisi tentang efektivitas aplikasi ATLAS dalam menunjang proses audit laporan keuangan. Data tersebut kemudian dilakukan analisa dan ditarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses globalisasi berpengaruh terhadap perubahan pada setiap aspek kehidupan. Salah satu ciri yang menonjol dan terjadi dewasa ini adalah era digitalisasi yang mendorong teknologi digital. Perkembangan teknologi digital mempengaruhi kehidupan masyarakat hingga proses bisnis tercermin dalam keberadaan platform *e-commerce*, *e-banking*, hingga *e-bussiness* dan lain sebagainya. Era digitalisasi juga berperan dalam memproses informasi sehingga menjadi lebih mudah dan cepat diakses. Bagi entitas bisnis, teknologi informasi memainkan peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan sebuah perusahaan. Hal ini karena teknologi informasi menjadi suatu elemen yang menunjang efisiensi dan efektivitas proses bisnis perusahaan.

Kemajuan teknologi informasi dalam audit laporan keuangan telah memaksa auditor untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensinya di bidang teknologi informasi (Valsafah et al., 2021). Penerapan teknologi informasi ke dalam proses auditing berdampak pada pengolahan data atau bukti audit. Auditor harus benar-benar mempertimbangkan validitas data yang disajikan secara elektronik yang mungkin menggantikan beberapa dokumen sumber. Teknologi berperan dalam mengolah bukti audit menjadi terkomputerisasi dan terintegrasi oleh sistem teknologi informasi. Penggunaan sistem yang terintegrasi diharapkan mampu memberikan pengawasan yang ketat terhadap bukti audit.

Penggunaan komputerisasi dalam proses audit bukan hanya mengubah prosedur dan teknik pengauditan saja, melainkan juga menuntut auditor untuk memiliki kemampuan dan keahlian tambahan di luar bidang audit. Berkaitan dengan penerapan bidang IT, penelitian Ekananda dkk (2021) mengungkapkan bahwa pemahaman baru yang semestinya dipelajari oleh auditor antara lain, yaitu:

- (1) keahlian dalam memahami desain sistem komputer,
- (2) kemampuan untuk mengidentifikasi dan meminimalisir adanya risiko baru atas penggunaan teknologi informasi, dan
- (3) keahlian untuk mengetahui penggunaan komputer dalam proses audit.

Berbekal pada kemampuan dan keahlian baru ini, memungkinkan bagi para auditor untuk dapat bertahan dan mengikuti perkembangan teknologi informasi bahkan dunia bisnis. Pemahaman auditor mengenai teknologi informasi yang berkaitan dengan prosedur audit, juga diperlukan dalam rangka meningkatkan nilai (*value*) dan kompetensi auditor. Semakin meningkatnya kompetensi auditor, maka semakin meningkat pula kinerja auditor. Peningkatan kinerja audit berarti bahwa auditor semakin handal dan berkompoten dalam melaksanakan proses audit, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Dalam rangka meningkatkan kualitas audit di Indonesia, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) telah mengembangkan aplikasi untuk pelaksanaan audit umum yang dinamakan ATLAS (Valsafah et al., 2021). ATLAS menjadi salah satu contoh penerapan teknologi informasi di bidang audit ATLAS merupakan singkatan dari *Audit Tool and Linked Archive System*, sebuah alat audit dengan format Microsoft Excel untuk kantor akuntan publik. Aplikasi ini dibuat dengan tujuan untuk membantu akuntan publik dan auditor dalam memenuhi standar audit (Keumalasari & Mulyawan, 2018).

Aplikasi tersebut berisi mengenai prosedur audit terbagi menjadi tiga tahapan yakni tahap penilaian risiko (*risk assessment*), tahap tanggapan risiko (*risk response*), dan tahap pelaporan (*completing and reporting*). Tahap penilaian risiko (*risk assessment*), yakni tahap menilai risiko atas data laporan keuangan maupun non keuangan. Auditor akan melakukan penilaian risiko awal seperti materialitas awal, pemahaman bisnis klien,

pemahaman lingkungan pengendalian, hingga komunikasi dengan SPI klien. Pada tahap tanggapan risiko (*risk response*), auditor membuat kertas kerja audit sebagai pelaksanaan dari prosedur substantif audit, yang terdiri atas pengukuran salah saji material dan mendesain penilaian atas komitmen kontijensi, peristiwa kemudian, kelangsungan usaha dan representasi manajemen klien. Sementara tahapan terakhir yakni tahap pelaporan (*completing and reporting*), auditor akan merumuskan kesimpulan dan hasil audit untuk memberikan opini audit atas kewajaran laporan keuangan klien (Prajanto, 2020). Laporan audit disajikan dan memuat pendapat auditor atas laporan keuangan klien yang disusun secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Keterkaitan ATLAS dengan tugas auditor terlihat pada setiap proses audit laporan keuangan klien. Auditor melaksanakan pekerjaan audit sesuai dengan siklus yang telah dirancang dalam aplikasi ATLAS. Aplikasi ini digunakan oleh auditor dalam memeriksa laporan keuangan klien karena telah sesuai dengan urutan siklus atau prosedur audit. Siklus audit dalam ATLAS mengacu pada ISA (*International Standards on Auditing*), yang terbagi menjadi tiga tahapan yakni tahap penilaian risiko (*risk assessment*), tahap tanggapan risiko (*risk response*), dan tahap pelaporan (*completing and reporting*). Dengan demikian, aplikasi ATLAS menjadi relevan dengan pekerjaan auditor karena prosedur audit menjadi runtut dan telah sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Berkaitan dengan efektivitas penggunaan ATLAS, menurut auditor KAP KKSP bahwa ATLAS telah efektif dalam menilai risiko dan mengidentifikasi awal materialitas menjadi lebih jelas. Tahap penilaian risiko menggunakan ATLAS dilakukan secara sistematis melalui tahapan *risk assessment* untuk mengidentifikasi dan menilai tingkat risiko salah saji material pada laporan keuangan klien. Penggunaan ATLAS yang sistematis akan mempersingkat waktu penilaian risiko dan menghasilkan tingkat risiko salah saji material klien yang lebih jelas. Hasil dari penilaian risiko tersebut dapat dijadikan dasar bagi auditor dalam mengembangkan program audit selanjutnya, sehingga auditor dapat lebih fokus pada prosedur yang dilakukan dalam audit laporan keuangan klien. Tahap identifikasi materialitas awal merupakan bagian dari tahap

penilaian risiko. Menurut Mulyadi (2002) dalam penelitian Aulia & Handoyo, (2015) materialitas merupakan besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan-keadaan yang melingkupinya, yang memungkinkan pertimbangan seseorang yang mengandalkan informasi tersebut menjadi berubah atau dipengaruhi oleh salah saji tersebut. Pertimbangan awal mengenai materialitas dapat menjadi jelas melalui penggunaan ATLAS. Auditor melakukan input data terkait materialitas klien dan oleh sistem ATLAS akan secara otomatis menyajikan hasil mengenai tingkat materialitas klien. Tahap identifikasi awal materialitas menjadi tahapan yang penting karena akan berpengaruh pada penentuan jumlah bukti. Melalui aplikasi ATLAS proses audit menjadi efektif membantu auditor dalam proses perencanaan pengumpulan bukti audit yang cukup.

Jika dibandingkan dengan pekerjaan non-aplikasi ATLAS seperti penggunaan Microsoft Excel, auditor harus menyesuaikan sendiri secara manual karena belum terintegrasi siklus auditnya. Oleh karena itu, proses pendokumentasian langkah-langkah yang telah dilakukan terhadap pekerjaan audit menjadi tidak teratur dan runtut. Proses pendokumentasian dengan menggunakan Microsoft Excel pun tidak terdapat catatan aktivitasnya atau logs yang dapat digunakan sebagai referensi tahap audit berikutnya. Penggunaan Microsoft Excel juga belum mengadopsi standar audit sehingga auditor perlu menerapkannya secara mandiri dan manual. Selain itu juga akan menyulitkan auditor jika pekerjaan audit menggunakan volume data yang sangat banyak dan besar. Data tersebut jika tidak sengaja berubah akan mengurangi kevalidan dan sahnya data menjadi bukti audit. Dengan begitu, pekerjaan audit menjadi tidak efektif karena akan memakan waktu yang lama.

Hasil wawancara dengan auditor di salah satu KAP di Yogyakarta menyebutkan beberapa keunggulan atau manfaat dari aplikasi ATLAS dalam proses audit laporan keuangan diantaranya dokumentasi terarah dan jelas, telah sesuai dengan standar dan ketentuan audit yang berlaku, merupakan kewajiban dari Kementerian Keuangan untuk menggunakan ATLAS, dan format menjadi *general* dan seragam. Penginputan data audit ke dalam ATLAS akan diproses secara otomatis oleh

sistem sehingga alur audit menjadi lebih terarah dan jelas, serta menjamin pelaporan hasil audit. Pemrosesan data audit yang terintegrasi juga memberikan risiko, dimana jika terjadi kesalahan atau kelalaian dalam input data, maka akan terjadi penyimpangan hasil pada siklus audit berikutnya. Penyimpangan ini akan berakibat fatal hingga dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaporan hasil audit. Adanya risiko tersebut tidak mengubah fakta bahwa ATLAS mempermudah kegiatan audit laporan keuangan dan mampu meningkatkan kualitas audit karena para auditor dapat berfokus pada analisis dan mengembangkan kemampuan profesionalnya. Melalui penggunaan ATLAS auditor dapat meningkatkan kualitas auditing, sebab prosedur audit telah tersistematis dan otomatis, sehingga proses audit menjadi lebih cepat. Auditor tidak dapat melakukan kecurangan saat audit laporan keuangan klien dalam penggunaan sistem yang terotomatisasi. Penyimpanan data audit yang lebih praktis dan tidak memakan banyak ruang akan memberikan efisiensi dalam melakukan proses audit. Penggunaan ATLAS yang otomatis dan efisiensi penyimpanan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan auditor dalam melakukan melakukan prosedur audit sesuai dengan standar audit.

Penggunaan ATLAS oleh profesi akuntan publik merupakan sebuah kewajiban dari Kementerian Keuangan untuk diterapkan saat proses audit. Kewajiban menggunakan ATLAS juga sebagai upaya dalam menyeragamkan format audit. Format audit menjadi *general* dan terstandar, yang berarti bahwa setiap akuntan publik sama atau tidak berbeda-beda formatnya dalam menyusun program audit. ATLAS dengan siklus audit yang saling terintegrasi telah mengakomodasi proses audit laporan keuangan lebih efektif dan efisien.

Penerapan teknologi informasi sangat dibutuhkan dalam bidang auditing. Teknologi informasi dan komputerisasi berperan dalam perolehan informasi dengan cepat, tepat, dan akurat, sehingga berdampak prosedur audit sesuai dengan standar audit. Teknologi juga mampu menekan biaya yang ditimbulkan dari proses audit itu sendiri dan meringkas media penyimpanan data audit. Adanya teknologi juga akan menimbulkan risiko baru yang mengancam keabsahan sebuah informasi. Menurut Oktavia (2015), dalam merencanakan audit, auditor juga harus mempertimbangkan kompetensi dan keabsahan data-data elektronik

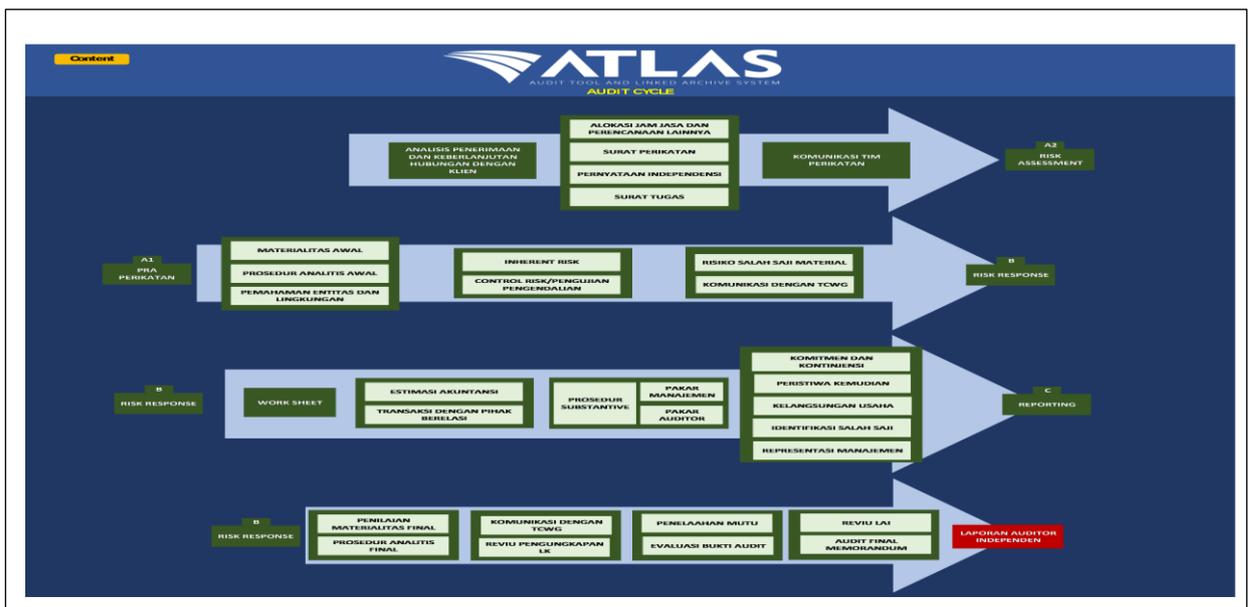
yang diaudit seperti potensi kesalahan termasuk kesalahan transmisi data dan manipulasi data yang disengaja, perubahan data yang terduga maupun yang tidak terduga dan terbatasnya akses. Informasi elektronik yang digunakan oleh auditor dalam proses audit terdiri dari empat bentuk dasar informasi yaitu teks, data, video dan suara. Bukti elektronik dapat memunculkan isu berkaitan dengan keabsahan bukti, kelengkapan dan integritas bukti, dan membutuhkan kontrol yang lebih intens daripada bukti non elektronik. Suryani dkk. (2021) juga mengungkapkan beberapa risiko yang mungkin dihadapi auditor terkait dengan penggunaan teknologi informasi tersebut dapat berupa:

- (1) penyusupan ataupun penyadapan yang berpeluang dalam mengubah informasi data,
- (2) terjadinya kecacauan sistem yang berpeluang terhadap hilangnya data transaksi yang dapat menyulitkan auditor, dan
- (3) kegagalan software juga memiliki potensi terhambatnya pada proses audit secara signifikan.

Berdasarkan beberapa risiko tersebut, diperlukan adanya pengendalian sistem informasi dalam mengatur sistem dan mencegah terjadinya kesalahan informasi. Pengendalian yang cukup dibutuhkan untuk

mendeteksi, mencegah, mengukur besarnya risiko potensial yang sudah atau mungkin akan terjadi hingga cara penanganan dan pengendalian risiko dari penerapan teknologi tersebut.

Aplikasi ATLAS juga memiliki beberapa kendala dalam penggunaannya. Auditor KAP KKSP mengungkapkan bahwa penggunaan ATLAS membutuhkan waktu dalam memahami alur dan cara kerja sistem ATLAS, serta terkadang persamaan atau rumus yang terdapat dalam aplikasi hilang sendiri. Kendala yang pertama sebenarnya telah terpecahkan dengan diterbitkannya Buku Panduan ATLAS oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), namun demikian auditor juga memerlukan waktu yang cukup dalam mempelajari dan mendalami cara kerja aplikasi ATLAS secara langsung. Kendala saat rumus hilang dengan sendirinya masih belum teratasi dan auditor menyelesaikan kendala ini dengan menyesuaikan kembali rumus dan persamaan tersebut. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) diharapkan dapat memberikan pelatihan khusus atau demo mengenai penggunaan ATLAS supaya pengguna aplikasi terus bertambah dan tercapainya pemanfaatan aplikasi ATLAS. PPPK juga diharapkan melakukan pembaruan dan perbaikan pada sistem ATLAS untuk mendukung kinerja auditor



Sumber : Aplikasi ATLAS, 2021

Gambar 1. Siklus Audit pada Aplikasi ATLAS

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap prosedur dan teknik yang digunakan dalam audit laporan keuangan. Prosedur dan teknik dalam memeriksa laporan keuangan merupakan kombinasi dari komputerisasi dan tugas-tugas manual. Kinerja auditor menjadi lebih efektif dan efisien. Teknologi informasi juga telah menuntut auditor untuk memiliki kemampuan dan kompetensi bidang teknologi informasi dalam menunjang pekerjaan mereka. Meningkatnya kompetensi auditor maka semakin meningkat pula kualitas audit dan kinerja auditor. Salah satu contoh penerapan teknologi informasi dalam bidang audit adalah aplikasi ATLAS. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) telah mengembangkan aplikasi ATLAS untuk pelaksanaan audit umum. Aplikasi ini berfungsi untuk membantu auditor dalam melakukan proses audit sesuai dengan standar audit (ISA/*International Standards on Auditing*). ATLAS telah mengakomodasi prosedur audit menjadi lebih efektif dan efisien karena telah tersistematis dan otomatis. Selain perannya dalam meningkatkan proses audit, ATLAS memiliki beberapa kendala yang menghambat proses audit yakni memerlukan waktu dalam memahami cara kerja sistem dan terkadang persamaan atau rumus yang hilang dengan sendirinya. PPPK diharapkan dapat memberikan pelatihan khusus mengenai penggunaan ATLAS dan melakukan pembaruan pada sistem ATLAS untuk mendukung kinerja auditor.

5.2. Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu belum menggambarkan kondisi secara rinci terkait penerapan ATLAS pada proses audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini merupakan hasil dari kajian dan penelitian historis serta dibantu oleh referensi lain yang relevan dan wawancara dengan auditor pengguna ALTAS, sehingga memungkinkan adanya beberapa perbedaan mengenai bagaimana peranan ATLAS dalam proses auditing dalam beberapa kondisi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambahkan hasil implementasi ATLAS secara rinci yang telah diimplementasikan langsung oleh kantor akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J., 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Pe.), Sukabumi: CV Jejak.
- Aulia, H. R., & Handoyo, S., 2015, *Auditor dan Tingkat Materialitas*, Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 5(2), 181–193.
- Ekananda, V., Aini, S. N., & Putri, D. M., 2021, *Implementasi Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Proses Audit di Era Digital*, E-Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE), 1(1), 9–16.
- Elisabeth, D. M., Akuntansi, P. S., & Indonesia, U. M., 2019, *Kajian terhadap Peranan Teknologi Informasi dalam Perkembangan Audit Komputerisasi (Studi Kajian Teoritis)*, METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi, 3(1), 40–53.
- Fatmasari, A., 2021, *Menuju Transformasi ATLAS Next Generation*. Retrieved from <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/menuju-transformasi-atlas-next-generation>
- Halim, A., 2018, *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan* (Edisi Revi.), Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanisah, A. N., Maulidiya, N. I., Renica, E. C., & Purnamasari, F., 2021, *Peranan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi dalam Perkembangan Proses Komputerisasi Audit (Studi Kajian Teoritis)*, Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE), 1(2), 24–31.
- Keumalasari, V., & Mulyawan, R. O., 2018, *Aplikasi ATLAS Menambah Dua Fitur Audit*, Retrieved September 19, 2021, from pppk.kemenkeu.go.id/in/post/aplikasi-atlas-menambah-dua-fitur-audit
- Oktavia, I. R., 2015, *Peranan Teknologi Informasi dalam Audit*, Bhirawa, 2(2), 78–84.
- Prajanto, A., 2020, *Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Risk Based Audit dengan Media Aplikasi Audit Tool Linked Archive System (ATLAS)*, Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing, 1(1), 18–28.
- Sugiyono., 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suryani, I. D. R., Kurniawati, E., Wulan, G. A.

- N., & Dinniah, Hi. C., 2021, *Konseptualisasi Peran Teknologi Informasi dalam Praktik Audit untuk Membantu Pengungkapan Fraud di Indonesia*, EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal), 12(2), 138–156.
- Valsafah, M. M., Prasetyo, I. A., Indrawati, M., Ambarwrdani, L., & Putri, D. M., 2021, *Peranan Teknologi Informasi dalam Menunjang Kualitas dan Proses Audit di Era Digital*, Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE), 1(2), 169–177.

